

Kajian Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Suci Rahmatul Fajriah¹, Enggia Nurul Azizah², Putri Suci Azizah³, Zakiati Salma⁴, Ziadatul Ihsan⁵, Najwaramah Dani⁶

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : sucirahmatulfajriah@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : enggianurulazizah05@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : suciputri.azizah@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : zakiatisalma576@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : zdatulihshan@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : najwa12najwa34najwa81818181@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber relevan terkait teknik dan pendekatan pengelolaan kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik mencakup pengaturan tata ruang, penerapan disiplin yang konsisten, pembangunan hubungan positif antara guru dan siswa, serta penggunaan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Pengelolaan kelas yang efektif terbukti mampu meminimalkan perilaku mengganggu, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, serta menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, penguatan kompetensi pengelolaan kelas bagi para pendidik perlu terus dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Konsep Dasar Pengelolaan Kelas, Kualitas Proses Pembelajaran, Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran.

Abstract

This article discusses classroom management. Classroom management is one of the basic competencies that every educator must possess in creating a conducive and effective learning environment. This study aims to examine effective classroom management strategies in improving the quality of learning in schools. The method used is a literature study by analyzing various relevant sources related to classroom management techniques and approaches. The results of the study indicate that good classroom management includes arranging the layout, applying consistent discipline, building positive relationships between teachers and

students, as well as using varied and innovative learning strategies. Effective classroom management has been proven to minimize disruptive behavior, increase student motivation and active participation, as well as create a positive classroom climate that supports the optimal achievement of learning objectives. Therefore, strengthening classroom management competencies for educators needs to be continuously carried out through ongoing training and professional development.

Keyword: *Class Management, Basic Concepts Of Class Management, Quality Of The Learning Process, Classroom Management, Learning Effectiveness.*

Pendahuluan

Pengelolaan kelas merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan karena secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Kelas tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi edukatif antara guru dan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan tertib, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosional secara optimal (Arikunto, 2018; Djamarah & Zain, 2014).

Urgensi pengelolaan kelas semakin meningkat seiring dengan kompleksitas pendidikan modern. Keberagaman karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial budaya, maupun kondisi psikologis, menuntut guru untuk memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang adaptif dan inklusif. Dalam kelas yang multikultural dan heterogen, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola dinamika kelas agar seluruh siswa merasa dihargai, diterima, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Santrock, 2018; Emmer & Sabornie, 2015).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa kelas yang terorganisir dengan baik, memiliki aturan yang jelas, serta didukung oleh hubungan positif antara guru dan siswa, cenderung menghasilkan suasana belajar yang lebih produktif. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mengurangi perilaku menyimpang siswa dan meningkatkan fokus belajar. Fakta ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas bukan sekadar tugas administratif guru, melainkan bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif (Marzano, Marzano, & Pickering, 2003; Evertson & Weinstein, 2013).

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan turut membawa tantangan baru dalam pengelolaan kelas. Pemanfaatan perangkat digital dan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan interaktivitas dan minat belajar siswa, namun juga berpotensi menimbulkan gangguan apabila tidak dikelola dengan baik. Guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara pedagogis sekaligus menjaga kontrol kelas agar penggunaan teknologi tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran (Koehler, Mishra, & Cain, 2013; Rahmadi, 2019).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengelolaan kelas, sebagian besar kajian masih berfokus pada strategi umum pengelolaan kelas atau pengaruhnya terhadap hasil belajar secara kuantitatif. Penelitian-penelitian tersebut cenderung belum menggali secara mendalam bagaimana praktik pengelolaan kelas diterapkan dalam konteks nyata pembelajaran, khususnya dalam menghadapi keberagaman siswa dan tantangan penggunaan teknologi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan mendalam (Emmer & Sabornie, 2015; Evertson & Weinstein, 2013).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menempati posisi penting sebagai upaya untuk memperkaya kajian tentang pengelolaan kelas, khususnya dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis komprehensif pengelolaan kelas yang tidak hanya dilihat dari aspek pengendalian perilaku siswa, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mendukung pembelajaran inklusif, pemanfaatan teknologi, serta kesejahteraan psikologis siswa (UNESCO, 2021; Santrock, 2018). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik pengelolaan kelas yang efektif sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, serta mengkaji strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan serta kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan kelas (Arikunto, 2018; Djamarah & Zain, 2014).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yaitu mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik pengelolaan kelas. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal

ilmiah, buku teks pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan Sinta. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan menyintesis berbagai konsep, teori, serta temuan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Kriteria pemilihan sumber difokuskan pada relevansi topik, kredibilitas penulis, dan kesesuaian konteks dengan kondisi pendidikan masa kini, sehingga hasil kajian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan aktual mengenai konsep dasar pengelolaan kelas.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki guru, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Arikunto (2018), pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan kelas tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Kelas pada hakikatnya tidak hanya dipandang sebagai ruang fisik tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, melainkan juga sebagai lingkungan sosial yang melibatkan berbagai bentuk interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas berfungsi untuk mengatur berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan kondisi fisik, sosial, emosional, maupun akademik siswa. Guru harus mampu mengelola seluruh komponen tersebut secara terpadu agar tercipta suasana belajar yang nyaman, aman, dan produktif bagi peserta didik (Djamarah & Zain, 2014).

Pentingnya pengelolaan kelas semakin terlihat dalam era pendidikan modern yang ditandai oleh meningkatnya kompleksitas karakteristik peserta didik. Siswa saat ini berasal dari latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan kemampuan akademik yang beragam. Keberagaman tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan

mengelola kelas secara adaptif dan fleksibel agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama. Pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan guru mengakomodasi perbedaan individu sehingga tercipta pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan (Santrock, 2018).

Dalam praktiknya, pengelolaan kelas mencakup berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kondisi pembelajaran di kelas. Fungsi-fungsi tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen yang menekankan pentingnya pengaturan sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat memanfaatkan waktu pembelajaran secara optimal, mengurangi gangguan selama proses belajar, serta meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran (Mulyasa, 2019).

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu hasil utama dari pengelolaan kelas yang efektif. Lingkungan belajar yang kondusif ditandai oleh adanya suasana yang tertib, aman, nyaman, dan mendukung aktivitas belajar peserta didik. Dalam kondisi seperti ini, siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun sosialnya. Sebaliknya, kelas yang tidak terkelola dengan baik sering kali menimbulkan berbagai masalah seperti perilaku mengganggu, rendahnya konsentrasi belajar, dan menurunnya motivasi siswa (Evertson & Weinstein, 2013).

Pengelolaan kelas juga memiliki peran penting dalam membangun disiplin belajar peserta didik. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan kelas, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalannya. Guru yang mampu menerapkan aturan secara konsisten dan adil akan membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab serta membangun budaya belajar yang positif di dalam kelas (Emmer & Sabornie, 2015).

Selain berperan dalam menjaga ketertiban kelas, pengelolaan kelas juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar karena menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui strategi pengelolaan kelas yang tepat, guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan penguatan positif, serta membangun hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Slavin, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa. Kelas yang

terorganisasi dengan baik cenderung menghasilkan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang kurang terstruktur. Marzano, Marzano, dan Pickering (2003) menemukan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan karena mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih fokus dan produktif.

Hubungan positif antara guru dan siswa juga merupakan komponen penting dalam pengelolaan kelas. Interaksi yang harmonis akan menciptakan iklim belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima oleh guru, mereka akan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada pembangunan hubungan interpersonal yang sehat di lingkungan sekolah (Wentzel, 2017).

Seiring perkembangan teknologi informasi, pengelolaan kelas menghadapi tantangan baru yang tidak ditemukan pada masa sebelumnya. Kehadiran perangkat digital, media sosial, dan berbagai aplikasi pembelajaran memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, di sisi lain, teknologi juga berpotensi menjadi sumber distraksi apabila penggunaannya tidak diarahkan secara tepat. Guru dituntut mampu mengelola pemanfaatan teknologi agar tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Koehler et al., 2013).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memerlukan kompetensi pedagogik yang memadai. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara seimbang. Konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menghubungkan ketiga aspek tersebut secara terpadu. Dengan demikian, pengelolaan kelas pada era digital tidak hanya berkaitan dengan pengaturan perilaku siswa, tetapi juga pengelolaan aktivitas belajar berbasis teknologi (Mishra & Koehler, 2006).

Selain tantangan teknologi, guru juga dihadapkan pada meningkatnya kebutuhan untuk menerapkan pembelajaran inklusif. Pendidikan inklusif menghendaki agar seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memperoleh kesempatan belajar yang setara. Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa tanpa menimbulkan diskriminasi ataupun eksklusi sosial (UNESCO, 2021).

Pengelolaan kelas yang inklusif menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan, mendorong kolaborasi, dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan partisipasi belajar sekaligus memperkuat rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Friend & Bursuck, 2019).

Dalam perspektif psikologi pendidikan, pengelolaan kelas juga berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis siswa. Lingkungan belajar yang aman dan suportif dapat membantu siswa mengurangi kecemasan belajar serta meningkatkan rasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, suasana kelas yang penuh tekanan dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan aspek emosional siswa sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas yang efektif (Woolfolk, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengelolaan kelas, sebagian besar kajian masih berfokus pada strategi umum pengelolaan kelas atau pengaruhnya terhadap hasil belajar. Penelitian yang mengkaji implementasi pengelolaan kelas secara komprehensif dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 masih relatif terbatas. Padahal, perubahan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi menuntut pendekatan pengelolaan kelas yang lebih adaptif dan kontekstual (Emmer & Sabornie, 2015).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan kelas dalam konteks pembelajaran modern. Analisis yang komprehensif diperlukan untuk memahami bagaimana guru mengelola keberagaman siswa, memanfaatkan teknologi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan psikologis peserta didik secara simultan. Kajian semacam ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan kelas dalam perspektif yang lebih luas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis pengelolaan kelas tidak hanya sebagai strategi pengendalian perilaku siswa, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung pembelajaran inklusif, integrasi teknologi, serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Pendekatan tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada aspek disiplin dan ketertiban kelas semata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru, serta mengkaji strategi pengelolaan kelas yang efektif

dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan dan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan kelas sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kelas merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan menjaga ketertiban, tetapi juga mencakup pengaturan lingkungan fisik, penegakan disiplin, pengelolaan perilaku, serta penanganan konflik di dalam kelas.

Melalui penerapan prinsip-prinsip yang tepat dan fungsi manajemen yang baik, pengelolaan kelas bertujuan menciptakan kondisi optimal agar siswa dapat belajar secara tertib dan maksimal. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik.

Daftar Rujukan

- Aliyyah, R. R., et al. (2025). *Pengelolaan kelas*. Divya Media Pustaka.
- Amalia, R. (2025). *Pengelolaan kelas*. Divya Media Pustaka.
- Arikunto, S. (2018). *Pengelolaan kelas dan siswa: Sebuah pendekatan evaluatif*. Rineka Cipta.
- Batubara, D. S. (2025). Konsep dasar pengelolaan kelas. *Thiflun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management* (2nd ed.). Routledge.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2013). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203874783>
- Friend, M., & Bursuck, W. D. (2019). *Including students with special needs: A practical guide for classroom teachers* (8th ed.). Pearson.

- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). *Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher*. ASCD.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, F. (2019). *Strategi pengelolaan kelas*. Maliki Press.
- Nurjanah. (2023). *Model dan strategi pembelajaran*. Sonpedia.
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis*. Deepublish.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saputra, T. E. Y. S., et al. (2025). *Manajemen kelas (classroom management) bagi proses pembelajaran*. PT Adab Indonesia.
- Siahaan, M. N., et al. (2024). *Manajemen pengelolaan kelas*. Tahta Media Group.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Soviah. (2024). *Pengelolaan kelas*. Bumi Aksara.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wentzel, K. R. (2017). Peer relationships, motivation, and academic performance at school. In A. J. Elliot, C. S. Dweck, & D. S. Yeager (Eds.), *Handbook of competence and motivation* (pp. 586–603). Guilford Press.
- Woolfolk, A. (2020). *Educational psychology* (14th ed.). Pearson.